

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia berkualitas sehingga kemajuan suatu bangsa dan negara dapat dicapai dengan pendidikan yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa, suatu kebutuhan yang harus di penuhi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreaktifitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menurut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi.

Pendidikan merupakan suatu wadah yang digunakan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja yang tidak membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul terutama dalam hal kemampuan berfikir, jadi pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari generasi berikutnya dengan melalui pengajaran penelitian, dan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain. Secara umum defenisi pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajar atau peneliti.

Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan peribadi, masyarakat dan bangsa dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan dan

tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan. Namun masalah yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidik dasar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

Guru memegang peran penting untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran nyaman, tenang. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan unsur dalam meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan setelah proses belajar. Salah satu contohnya pembelajarana adalah Matematika. Matematika adalah sebuah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Pembelajaran matematika disekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran Matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika di posisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Standar kompetensi ini matematika merupakan seperangkat kompetensi yang ada. Matematika yang di bakukan dan harus di tunjukan oleh siswa, dan sebagai hasil belajarnya dalam pelajaran matematika standar ini di rinci dalam kompetensi dasar, indikator dan materi pokok untuk setiap aspeknya. Sesuai dengan tujuan diberikannya matematika di sekolah, kita dapat melihat bahwa matematika sekolah memegang peranan sangat penting. Anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran matematika disekolah dasar masih dijumpai kurang adanya intraksi antara guru dan siswa. Dan hal ini terlihat saat guru menerangkan materi bangun datar, suasana cenderung tegang. Siswa diam dan mendengarkan

keterangan guru tanpa berani menoleh ke kearah depan. Guru antusias menerangkan materi tanpa melibatkan siswa.

Dengan penerapan metode *jigsaw* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok belajar heteroge. Setiap kelompok diberi tugas untuk membahas beberapa topik yang di pelajari dan ditugaskan secara individu. Setelah siswa dalam kelompok terbagi menjadi beberapa topik, siswa yang memperoleh topik yang sama berkumpul dalam suatu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli untuk berdiskusi. Siswa kembali ke kelompok masing-masing entah berdiskusi dengan kelompok ahli, dan kemudian menyampaikan dan menerangkan hasil diskusi kepada anggota kelompoknya. Metode *jigsaw* menuntut siswa untuk berkerja dalam kelompok melalui rancangan rancangan tertentu yang sudah disiapkan oleh guru, sehingga seluruh siswa berkerja aktif. Kondisi belajar seperti itu akan merangsang siswa untuk beradaptasi aktif dan tentu saja meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang merupakan hasil dari kegiatan didalamnya saling interaksi dan saling membantu antar anggota kelompok.

Adapun tujuan pembelajaran Model *jigsaw* adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab seta individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada tema sekelasnya. Ada beberapa manfaat yang dapat disimpulkan dari model pembelajaran *jigsaw* yang menurut penulis sangat bermanfaat, diantara manfaatnya adalah meningkatkan pemahaman setiap individu, saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar, mengurangi konflik antar pribadi, mengurangi sikap apatis diri.

Secara realitas yang terjadi di sekolah bahwa pembelajaran matematika belum efektif mengantarkan peserta didik untuk dapat mempelajari bangun datar. Pembelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting dan membosankan, yang berupa mata pelajaran hapalan dan hitungan, terlebih dalam penyampaian materi guru kurang kreatif dan tidak memberikan

simulasi yang dapat memancing peserta didik berpikir kritis, kreatif dan bertanggung jawab.

Bedasarkan informasi guru mata pelajaran matematika di SD Negeri 040478 Sigarang-garang Tahun Pelajaran 2022/2023. Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tergolong rendah. Nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah ialah 70. Hal ini di dukung oleh data hasil belajar siswa tahun ajaran 2022/2023 dan dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 040478 Sigarang-garang . Tahun Pelajaran 2022/2023**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Rata-Rata
2022/2023	70	38	15 (40%)	23 (60%)	65

( Sumber: SD Negeri 040478 Sigarang-garang )

Dari data di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal dan nilai rata rata siswa masih dibawah nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70. Dimana jumlah siswa yang tidak tuntas 23 orang (60%) dan jumlah siswa yang tuntas 15 orang (40%) hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih belum mencukupi nilai KKM yang seharusnya 70.

Untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, pendidik menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk kerja sama bersama tim atau anggota kelompok, sehingga siswa harus mampu bertanggung jawab dan peduli terhadap pelajaran dan tugas yang diberikan, model *jigsaw* dapat melatih peserta didik lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap tugas yang di berikan.

Berkaitan dengan masalah di atas maka perlu diadakan pembuktian penelitian apakah benar bahwa penerapan metode *jigsaw* dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *jigsaw* dikembangkan oleh Eliot Aronson dan Slavin dari Universitas exas. Kemudian diadaptasi oleh Slavin dan Eliot Menggunakan model *jigsaw*, kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terbagi menjadi 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik yang disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan tiap siswa bertanggung jawab, untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut kelompok pakar ahli.

Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula / kelompok asal untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah di pelajari dari kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam kelompok asal, para siswa di evaluasi secara individual mengenai bahan yang telah di pelajari. Dalam metode *jigsaw* pemberian skor berdasarkan penguasaan terhadap bahan ajar dan kepada siswa secara individual atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan, kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria tertentu.

Bedasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba menerapkan model *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar, melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR KELAS III SD NEGERI 040478 SIGARANG-GRANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran matematika.
3. Siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

## 1.3. Batasan Masalah

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta identifikasi masalah yang ada diatas, maka peneliti perlu membatasi masalah untuk lebih terarah dan jelas, demi tercapainya tujuan yang diinginkan yakin menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran matematika bangun datar kelas III Sd Negeri 040478 Sigarang-garang Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka rumus permasalahannya adalah, Pertama. Bagaimana penggunaan model *jigsaw* dengan gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua. Bagaimana pelaksanaan dengan menggunakan model *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun datar kelas III Sd Negeri 040478 Sigarang-garang. Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah diuraikan, maka tujuan peneliti adalah, Pertama, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran setelah menggunakan model *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dengan bantuan

media gambar. Ketiga untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran matematika pokok bahasan bangun datar kelas III Sd Negeri 040478 Sigarang-garang.

### 1.6. Manfaat Peneliti

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran setelah menggunakan model *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran matematika.
- b) Bagi sekolah adalah sebagai sumbangan pemikiran guna perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada pelajaran matematika.
- c) Bagi peneliti sebagai masukan untuk mengembangkan model *jigsaw* pada pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dan kajian untuk meneliti tentang permasalahan sama.

